

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini tentang fenomenologi Primbon Pernikahan pada Keluarga Muslim Jawa Desa Babussalam, adalah sebagai berikut :

1. Adapun karakteristik keislaman keluarga muslim Jawa di Desa Babussalam terbagi menjadi 4 golongan ormas keagamaan, yakni Nahdatul Ulama, Alwashliyah, salafi dan Muhammadiyah. Dimana dari 70% golongan NU (Nahdatul Ulama), terdapat 50% keluarga muslim Jawa yang mengamalkan primbon pernikahan di Desa Babussalam, kemudian dari 20% ormas keagamaan Alwashliyah, terdapat 10% keluarga yang mengamalkan primbon pernikahan, sedangkan dari 5% ormas keagamaan salafi, tidak terdapat satupun yang mengamalkan primbon pernikahan, dan dari 5% ormas keagamaan Muhammadiyah, hanya terdapat 3% keluarga yang mengamalkan primbon pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang sudah dilakuakn oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ternyata masyarakat Muslim Jawa di Desa Babussalam itu lebih mengakar tradisi Jawa nya dari pada latar belakang keagamaannya.
2. Nilai dan norma dari primbon pernikahan terletak pada peran keluarga dan lingkungan, dimana terdapat norma yang diberlakukan dalam sebuah keluarga mengenai kewajiban menggunakan primbon dalam pernikahan, hal ini dikarenakan pemahaman yang selalu diajarkan oleh para orang-

orang tua dahulu tentang nilai-nilai baik yang terkandung dalam primbon pernikahan. Proses sosialisasi mengenai primbon Jawa dilakukan oleh 2 agen, yakni sosialisasi primer (keluarga) dan sekunder (lingkungan). Proses sosialisasi primer yang ditanamkan keluarga yakni kedua orang dan saudara. Sedangkan proses sosialisasi sekunder yang menjadi agen adalah lingkungan, dan dilakukan oleh seorang perjangga (tokoh agama yang paham mengenai primbon) dan para tetangga. Adapun narasi yang disampaikan berupa nasehat-nasehat yang diberikan supaya menggunakan primbon pernikahan untuk kelancaran dan keselamatan acara hajatan yang akan diselenggarakan, dan tidak terjadi gangguan yang tidak diinginkan.

3. Motif sebab yang menjadi dasar penggunaan primbon pernikahan di Desa Babussalam antara lain yakni terikatnya sebuah keluarga pada tradisi Jawa, kemudian rasa taat dan hormat pada leluhur dan menjadi kebiasaan masyarakat yang mengamalkannya, serta keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai keselamatan dan kelancaran yang akan didapatkan setelah melakukan perhitungan atau penentuan hari baik yang terdapat dalam primbon. Motif tujuan keluarga muslim Jawa di Desa Babussalam menggunakan primbon pernikahan adalah karena ingin mendapatkan kelancaran dan keselamatan saat acara pernikahan berlangsung, selain itu juga harapan untuk mendapatkan kebahagiaan saat menjalani hidup rumah tangga kelak. Selain itu juga motif tujuan pengamal primbon pernikahan di Desa Babussalam adalah supaya tidak dianggap melupakan tradisi leluhur yang sudah dilakukan secara turun-temurun.

4. Penggunaan primbon pada sebuah acara pernikahan menurut tinjauan Islam adalah tidak diperbolehkan, hal tersebut karena bertentangan dengan syari'at Islam, seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Naml ayat 65, Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ahmad no.9532, dan Q.S. At-Taghabun ayat 11.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Primbon Pernikahan Keluarga Muslim Jawa, penulis menyampaikan saran kepada orang-orang atau pihak yang terkait pada persoalan yang terjadi, adalah sebagai berikut :

1. Apabila tradisi primbon pernikahan tidak bertentangan dengan syari'at Islam atau tidak melanggar syari'at agama, maka tradisi tersebut bisa digunakan sebagai bentuk usaha (ikhtiar) dalam mendapatkan manfaat kebaikan dari Allah SWT. Sebaliknya tetapi apabila tradisi tersebut dikaitkan dengan hal yang berbau mistis misalnya karena takut akan musibah atau kesialan dalam sebuah acara, ada baiknya untuk ditinggalkan karena dapat mengarah pada kemusyrikan.
2. Masyarakat Jawa harus mempercayai akan adanya takdir Allah SWT, semua kejadian di dunia terjadi atas kehendak-Nya, dan manusia hanya bisa melakukan usaha dan berdo'a agar terhindar dari musibah atau keburukan.
3. Apapun yang terjadi yang berupa keburukan, ada baiknya tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang mistis. Karena sesungguhnya takdir Allah nyata adanya.